

EDUKASI KESEHATAN MEMENGARUHI PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS: A SYSTEMATIC REVIEW

Health Education Influences Tuberculosis Prevention Behavior: A Systematic Review

Marwah Marwah^{1*}, Ety Rekawati², Astuti Yuni Nursasi², Indah Permata Sari²

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Peminatan Komunitas,
Universitas Indonesia

² Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas
Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia

*Email: marwaharsyad82@gmail.com

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is currently still a world health problem and is an infectious disease. TB transmission mainly occurs through the air when an infected person coughs or sneezes and another person inhales *Mycobacterium tuberculosis* bacteria. Education about Tuberculosis has a very important role in preventing and controlling the spread of this disease, with TB education can increase public knowledge and awareness of TB disease, can help reduce stigmatization, and increase understanding of the mode of transmission, symptoms, and preventive steps that can be taken. If TB education is not carried out, various negative consequences can occur, such as wider spread of the disease, delays in detection and treatment, stigma against TB may remain even increasing. The systematic review aimed to analyze the effect of health education on TB transmission prevention behavior. A literature search used the keywords 'Lung tuberculosis' AND ('health education' OR 'health literacy' OR 'education') AND ('Preventive health service' OR 'Preventive behavior'). In various databases such as ProQuest, Pubmed, ClinicalKey, Embase, and other online databases, 12,295 articles were found, and 7 selected articles met the inclusion criteria. The articles were quantitative research and published in English between 2018 and 2023. Articles were analyzed using the PRISMA method. The results showed that health education effectively increases knowledge and changes behavior related to Tuberculosis (TB) prevention. This information can support health policy making, program planning, and the development of intervention strategies that are more effective in reducing the burden of TB disease in the community.

Keywords: *Health education, lung tuberculosis, preventive behavior*

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia dan merupakan penyakit menular. Penularan TB terutama terjadi melalui udara ketika seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin, dan orang lain menghirup bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Edukasi tentang Tuberkulosis memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit ini, dengan edukasi TB dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit TB, dapat membantu mengurangi stigmatisasi, meningkatkan pemahaman tentang cara penularan, gejala dan langkah pencegahan yang dapat diambil. Jika tidak dilakukan edukasi tentang TB, berbagai konsekuensi negatif dapat terjadi seperti penyebaran penyakit yang lebih luas, keterlambatan dalam deteksi dan pengobatan, stigma terhadap TB mungkin tetap bahkan meningkat. Tujuan tinjauan sistematis untuk menganalisis

pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan TB. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci '*Lung tuberculosis*' AND ('*health education*' OR '*health literacy*' OR '*education*') AND ('*Preventive health service*' OR '*Preventive behaviour*'). di berbagai database seperti *ProQuest*, *Pubmed*, *ClinicalKey*, *Embase*, dan *database online* lainnya, ditemukan 12.295 artikel dan 7 artikel terpilih yang memenuhi kriteria inklusi: Artikel merupakan penelitian kuantitatif dan dipublikasikan menggunakan bahasa inggris antara tahun 2018 dan 2023. Artikel dianalisis menggunakan metode PRISMA. Hasil menunjukkan bahwa edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku terkait pencegahan Tuberkulosis (TB). Informasi ini dapat digunakan untuk mendukung pembuatan kebijakan kesehatan, perencanaan program, dan pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi beban penyakit TB di masyarakat.

Kata kunci: edukasi kesehatan, TB paru, perilaku pencegahan

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan dunia. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020, terdapat sekitar 10 juta kasus TB yang dilaporkan di seluruh dunia, dengan sekitar 1,6 juta orang meninggal akibat penyakit ini. Penularan TB terutama terjadi melalui udara ketika seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin, dan orang lain menghirup bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang terdapat dalam *droplet* kecil tersebut.¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herdianti et al. (2020), Sekitar 79,4% dari 68 pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Muara Kumpeh, Jambi pada tahun 2018 menunjukkan kurangnya kesadaran dalam mengadopsi perilaku pencegahan TB paru. Penderita TB paru perlu melakukan tindakan pencegahan untuk mencegah penyebaran penyakit kepada anggota keluarga atau orang lain yang tinggal di rumah yang sama.² Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hamidah (2020), menyatakan bahwa dari 70 responden anggota keluarga penderita TB paru BTA positif ditemukan 5 orang penderita TB paru yang 100% tinggal satu rumah dengan penderita.³ Menurut data dari Puskesmas Bambu Apus, 7 rumah pasien TB yang didatangi, didapatkan 10 penderita TB maupun keluarganya, sehingga

diperlukan satu metode dalam upaya promosi dan pencegahan TB paru melalui pendidikan dan pemahaman tentang kesehatan, seperti yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P).⁵

Upaya pencegahan penularan TB sangat penting untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memodifikasi perilaku individu dalam mengurangi risiko penularan. Menurut Nies & Mcwen (2019), edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah kombinasi belajar yang dirancang untuk memengaruhi dan memperkuat perilaku secara sukarela bagi kesehatan individu, kelompok atau komunitas. Edukasi kesehatan dapat mencakup informasi tentang gejala TB, cara penularan, pentingnya kebersihan pribadi, dan tindakan yang perlu dilakukan untuk mencegah penularan.⁶

Meskipun banyak program edukasi kesehatan tentang TB telah dilakukan di berbagai negara, penting untuk mengevaluasi secara sistematis pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan TB. Sebuah tinjauan sistematis adalah pendekatan yang memadai untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti ilmiah yang ada mengenai topik ini. Dengan melakukan tinjauan sistematis, kita dapat menyajikan

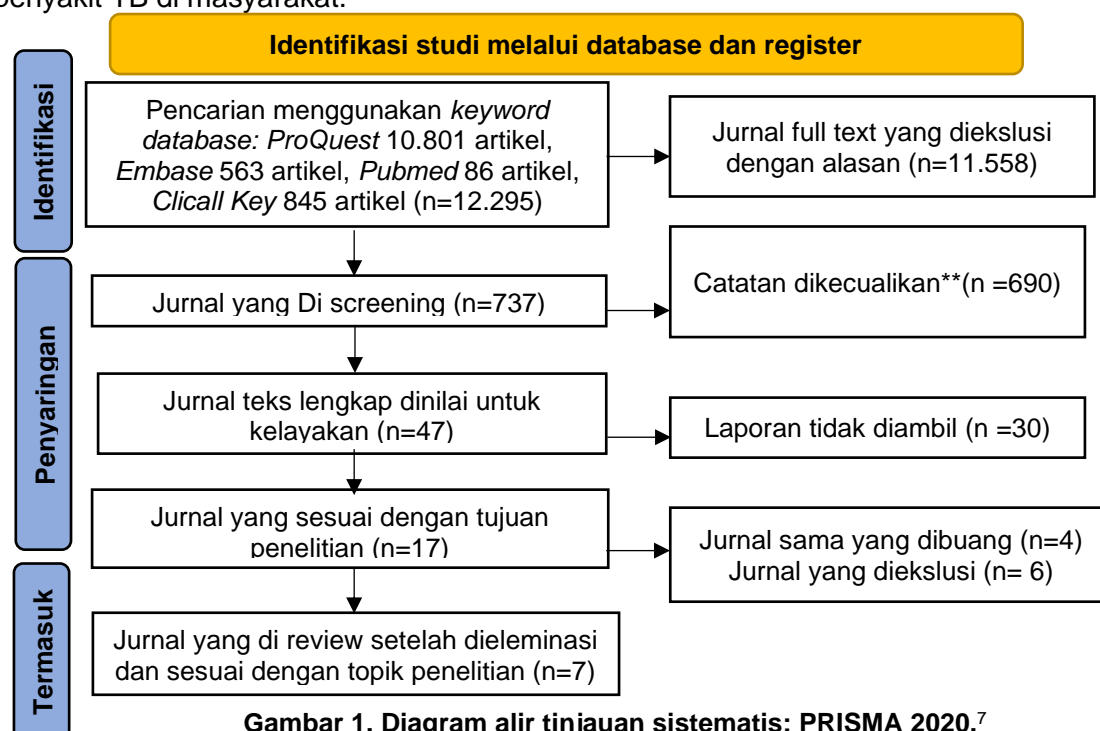
informasi yang komprehensif dan andal tentang efektivitas intervensi edukasi kesehatan dalam mendorong perilaku pencegahan penularan TB.⁴

Dalam tinjauan sistematis ini, kami bertujuan untuk menelaah dan melakukan analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang relevan, yang menginvestigasi pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis (TB). Kami akan mengidentifikasi studi-studi yang melibatkan populasi yang berisiko tinggi terkena TB, seperti kelompok masyarakat dengan paparan tinggi terhadap penyakit ini. Selain itu, kami juga akan melihat berbagai metode pendidikan yang digunakan, seperti pembelajaran kelompok, ceramah, brosur, atau media digital.

Hasil dari tinjauan sistematis ini diharapkan akan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas edukasi kesehatan dalam mengubah perilaku pencegahan penularan TB. Hasil-hasil ini dapat digunakan untuk menginformasikan pembuatan kebijakan kesehatan, perencanaan program, dan pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mengurangi beban penyakit TB di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi *systematic review*. Database yang digunakan dalam pencarian literatur adalah *Proquest*, *Pubmed*, *ClinicalKey*, *Embase*, dan berbagai database online lainnya. Kombinasi kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature adalah 'Lung tuberculosis' AND ('health education' OR 'health literacy' OR 'education') AND ('Preventive health service' OR 'Preventive behaviour'). Kriteria inklusi: artikel merupakan penelitian kuantitatif, artikel penelitian dipublikasikan menggunakan bahasa inggris antara tahun 2018 dan 2023. Kriteria eksklusi: artikel penelitian kualitatif, artikel tidak dapat diakses sebagai teks lengkap, merupakan *systematic review*, *literature review* dan *meta analysis*. Dalam pencarian literatur ditemukan 12.295 artikel penelitian. Menurut tujuan penelitian, terpilih tujuh artikel setelah melalui berbagai tahapan berdasarkan skema PRISMA 2020. Pemilihan artikel diatur dengan pedoman PRISMA yang dituangkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir tinjauan sistematis: PRISMA 2020.⁷

HASIL

Artikel terpilih diekstraksi dan ditabulasi pada tabel 1 berdasarkan *database* dan jurnal, penulis, tempat

penelitian dan tahun penerbitan, judul, tujuan penelitian, ukuran sampel, deskripsi intervensi, panjang, frekuensi dan durasi, waktu pengukuran hasil, dan hasil/kesimpulan.

Tabel 1. Deskripsi Artikel yang Dianalisis

No	Judul Artikel, Penulis, Tahun penerbitan Negara Asal, Nama Jurnal	Tujuan	Metode	Intervensi, Frekuensi dan Durasi	Hasil/kesimpulan
1	<i>Mejora del comportamiento preventivo de la tuberculosis pulmonar y la educación sanitaria estructurada en el distrito de Bogor</i> (2019) Penulis : Verra Widhi Astuti Astuti Yuni Nursasi Sukihananto Negara: Indonesia Nama Jurnal: <i>Efermeris Global</i>	Menentukan efek dari intervensi pendidikan kesehatan terstruktur terhadap perilaku pencegahan tuberkulosis (TB) paru di Kabupaten Bogor	Desain: <i>Quasi-eksperimental dengan pre- post-test</i> Sampel: 82 anggota masyarakat dewasa (dibagi menjadi kelompok intervensi kontrol. Pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> .	Pendidikan kesehatan terstruktur. Penjelasan materi dengan cara ceramah kemudian dilanjutkan dengan interaksi kelompok melalui kerja kelompok, demonstrasi, role play, dan permainan edukatif stimulasi kasus berdasarkan materi yang telah dijelaskan. Frekuensi dan Durasi: Intervensi dilakukan empat kali selama periode dua minggu selama 60 menit setiap sesi. Tes akhir dilakukan 10 hari setelah sesi terakhir selesai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terstruktur secara signifikan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan keterampilan pencegahan transmisi TB paru. Pendidikan kesehatan terstruktur dapat menjadi alternatif intervensi keperawatan komunitas yang dapat diberikan kepada orang-orang yang berisiko terkena TB paru.
2	<i>The effect of health education through brainstorming and booklet method on behavior in prevention of pulmonary TB transmission</i> (2020) Penulis : Titin Sukartini Sri Kurniawati Makhfudli Negara: Indonesia 2020 Nama Jurnal: <i>EurAsian Journal of BioSciences</i>	Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode brainstorming dan booklet terhadap perilaku klien dalam mencegah penularan Tuberkulosis paru	Desain: <i>Non randomised controold study</i> Sampel: 30 responden (pasien TB yang terdaftar dalam rentang waktu Januari hingga Maret 2017) Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> . Informasi dari para responden dikumpulkan melalui kuesioner	Penelitian ini menggunakan desain intervensi dengan pendidikan kesehatan melalui metode brainstorming dan booklet sebagai variabel independen, dan perilaku klien dalam mencegah penularan Tuberkulosis paru sebagai variabel dependen. Frekuensi dan Durasi: Tidak disebutkan dalam kutipan yang diberikan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode brainstorming dan booklet dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan klien dalam mencegah penularan Tuberkulosis paru. Health education through brainstorming and booklets menjadi metode alternatif dalam pendidikan kesehatan untuk

mencegah penularan
Tuberkulosis paru.

3	<p><i>The Effectiveness of Tuberculosis Education Programme in Kelantan, Malaysia on Knowledge, Attitude, Practice and Stigma Towards Tuberculosis among Adolescents (2020)</i></p> <p>Penulis : Nur Azisa Idris Rosnani Zakaria Rosediani M. Nik Husain Wan M Zahiruddin</p> <p>Negara: Malaysia Nama Jurnal: <i>Malays J Med Sci</i></p>	<p>Mengevaluasi efektivitas program pendidikan tentang tuberkulosis (TB) di Kelantan, Malaysia, terhadap pengetahuan, sikap, praktik, dan stigma terkait TB pada remaja.</p>	<p>Desain: <i>Non randomised controold study</i> Skor pengetahuan, sikap, praktik, dan stigma diukur sebelum dan 1 bulan setelah menggunakan kuesioner penilaian diri yang valid mengenai TB. Analisis dilakukan menggunakan analisis varian pengulangan.</p> <p>Sampel: 236 siswa sekolah menengah. Kelompok intervensi 118 dan kelompok kontrol 118. Dibagi menjadi 15-20 responden tiap kelompok. Teknik pengambilan sampel dengan <i>sampel cluster</i></p>	<p>Program pendidikan pada kelompok intervensi ini terdiri dari ceramah, sesi kuis, diskusi kelompok kecil dan pameran poster, serta dibagikannya empat buku tentang TBC. Ceramah selama 30 menit mengenai gambaran umum TBC, termasuk gejala umum dan manfaat pengobatan TBC diberikan. Promosi berhenti merokok. Kelompok kontrol mendapatkan informasi tentang kesehatan dan kebersihan remaja.</p> <p>Frekuensi dan Durasi: Pendidikan kesehatan 4 jam dan evaluasi 4 minggu pasca intervensi</p>	<p>Hasil studi menunjukkan bahwa skor pengetahuan dan stigma pada kelompok intervensi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah 4 minggu program pendidikan tentang TB. Namun, tidak ada perbedaan signifikan dalam skor sikap dan praktik antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa program edukasi mengenai Tuberkulosis (TB) berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan mengurangi stigma yang terkait dengan TB pada kelompok remaja.</p>
4	<p><i>The effect of an educational intervention on awareness of various aspects of pulmonary tuberculosis in patients with the disease (2021)</i></p> <p>Penulis : Kalthoum Yousif Mabrouka El Maki Rosa Kahlil Babikir Hasan Abuaisha</p> <p>Negara: Sudan Nama Jurnal: <i>EMHJ</i></p>	<p>Untuk mengevaluasi efek intervensi edukasi terhadap tingkat kesadaran pasien terkait berbagai aspek tuberkulosis paru</p>	<p>Desain: <i>Quasi-experimental study, pre- and post-test</i> Sampel: 150 pasien tuberkulosis paru. Teknik pengambilan sampel dengan <i>convenience sampling</i>.</p>	<p>Intervensi edukasi Program pengajaran berupa ceramah, handout, leaflet dan buku pegangan yang berisi petunjuk pengendalian dan pencegahan penyebaran penyakit dibagikan kepada para peserta. Waktu pengumpulan data antara sebelum dan sesudah tes adalah 4 bulan</p> <p>Frekuensi dan Durasi: Pendidikan masing-masing minimal 2 jam, dalam kelompok</p>	<p>Intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang berbagai aspek TB. Pasien dengan pendidikan rendah dan tingkat pengetahuan yang rendah sebelumnya dapat mendapatkan manfaat yang signifikan dari program edukasi yang tepat. Meningkatkan kesadaran pasien tentang TB adalah langkah penting dalam pengendalian</p>

				dan pencegahan penyakit	
5	<p><i>Behavioral Interventions for the Control of Tuberculosis Among Adolescents</i> (2021)</p> <p>Penulis : Donald E.Morisky C. Kevin Malotte Vicki Ebin Paul davidson Daniel Cabrera Perlee T. Trout Astou Coly Negara: Los Angles</p>	<p>Untuk menilai efek independen dan gabungan dari konseling sebaya dan intervensi kontrak kontingensi peserta-orang tua.</p>	<p>Desain: <i>a randomized experimental four-group design</i></p> <p>Sampel: 794 remaja yang menerima perawatan untuk infeksi TBC laten</p> <p>Teknik pengambilan sampel dengan <i>convenience sampling</i></p>	<p>1. Intervensi konseling sejawat. Remaja yang telah menyelesaikan terapi untuk infeksi TBC laten direkrut sebagai konselor sebaya.</p> <p>2. Intervensi kontrak kontinjensi orang tua-peserta.</p> <p>3. Intervensi gabungan. Perawatan biasa</p> <p>Frekuensi dan Durasi: Konselor sebaya ditugaskan minggu pertama setelah pengacakan. Kontak berikutnya dijadwalkan setiap dua minggu (6 bulan)</p>	<p>Pendidikan dan insentif kesehatan merupakan bantuan tambahan yang berguna dalam penyelesaian pengobatan infeksi tuberkulosis laten pada remaja.</p>
6	<p><i>The effect of health education with TB card on the prevention of pulmonary TB transmission behaviour</i> (2020)</p> <p>Penulis : Pipit Festi Wiliyanarti, Kusuma Wijaya Ridi Putra Faida Annisa. Negara: Indonesia</p>	<p>Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media TB Card terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru pada keluarga di Puskesmas Medoan Ayu Surabaya.</p>	<p>Desain: uji pra-post satu kelompok pra-eksperimental.</p> <p>Populasi: 34 orang, Sampel: 30 pasien TB yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas</p>	<p>Sebelum edukasi kesehatan, para penderita TB diminta mengisi kuesioner. Setiap penderita diberikan satu paket TB Card yang berisi 12 kartu yang berbeda. Petugas menjelaskan mengenai isi dari kartu. Peserta boleh lebih dari 2-3 penderita dalam satu sesi. Penderita diminta untuk menunjukkan kartu yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh petugas kesehatan. Selain memberikan penjelasan dari jawaban yang diberikan oleh penderita, memberikan pemahaman yang lebih baik.Tahap selanjutnya penderita dilakukan evaluasi dengan kuesioner</p> <p>Frekuensi dan Durasi:</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan media TB Card memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru pada keluarga di Puskesmas Medoan Ayu Surabaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku untuk mencegah penularan TB pada keluarga perlu ditingkatkan untuk mengurangi angka kesakitan yang disebabkan oleh penyakit TB paru.</p>

Pelaksanaan dilakukan
20 menit tiap sesi dan
dilakukan pengulangan
2 kali selama 2 Minggu

7

<i>Effects of an mHealth Intervention for Pulmonary Tuberculosis Self-Management Based on the Integrated Theory of Health Behavior Change: Randomized Controlled Trial</i> (2022) Penulis : Yuhan Bao Chunxiang Wang Haiping Xu Yongjie Lai Yupei Yan Yuanyuan Ting Yu Yibo Wu Negara: China	Mengeksplorasi dan menerapkan intervensi mHealth berdasarkan Integrated Theory of Health Behavior Change (ITHBC) pada pasien yang menderita TB paru, dalam meningkatkan melakukan manajemen perawatan diri.	Desain: <i>Randomized Controlled Trial</i> (RCT) Sampel: 112 pasien (59 dalam kelompok intervensi dan 53 dalam kelompok kontrol) menyelesaikan penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan <i>convenience sampling</i> .	Pasien dalam kelompok intervensi menerima perawatan medis dan perawatan keperawatan rutin di klinik TB serta intervensi mHealth berbasis teori ITHBC Frekuensi dan Durasi: Intervensi berlangsung selama 3 bulan.	Studi ini menunjukkan bahwa intervensi mHealth berbasis teori ITHBC pada pasien dengan TB paru dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit yang diderita, meningkatkan kemampuan dalam manajemen perawatan diri, serta meningkatkan kepatuhan pasien dan kualitas pencegahan dan pengendalian TB
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan melalui sistematik review menunjukkan bahwa edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku terkait pencegahan Tuberkulosis (TB). Studi yang dilakukan oleh Astuti et al. (2019) dan Idris et al. (2020), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan terstruktur dan program pendidikan tentang TB memiliki dampak positif pada pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan TB. Sejalan penelitian yang dilakukan Guix-Comellas et al. (2018), penerapan intervensi yang mencakup empat langkah pendidikan kesehatan berbeda dalam mengukur kepatuhan pengobatan.⁸⁻¹⁰

Selain itu, metode seperti brainstorming dan booklet telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman klien tentang TB, cara penularannya, dan langkah-langkah

pencegahan yang dapat diambil.^{11,12} Penggunaan media seperti TB Card juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan TB.¹² Penelitian yang serupa tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan pemberian edukasi dengan video *explainer* (video promosi yang menampilkan gambar animasi dan audio narasi dengan materi) secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan penularan TB Konseling sebaya dan keterlibatan orang tua juga memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan sosial kepada pasien TB.¹¹⁻¹⁴

Durasi intervensi juga memengaruhi keberhasilan edukasi kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan tentang TB dengan durasi 4 minggu terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan mengurangi stigma yang terkait. Begitu pula, intervensi edukasi kesehatan

selama 4 minggu dengan sesi 60 menit setiap kali terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pencegahan TB.⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2023), yang meneliti tentang pengaruh intervensi edukasi kesehatan terstruktur terhadap dukungan pendamping menelan obat (PMO) keluarga dan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT). Intervensi dilakukan selama 45-60 menit untuk menyampaikan topik pengetahuan tentang TB, pengajaran dukungan dari keluarga sebagai PMO pada klien TB, dan pengendalian faktor risiko TB. Responden diberikan modul dan buku kerja. Dalam waktu satu bulan menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap dukungan pendamping menelan obat (PMO) keluarga dan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT).¹⁵

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang TB sebelum intervensi edukasi umumnya rendah, meskipun mereka telah didiagnosis dan menjalani pengobatan secara teratur. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kesadaran pasien tentang TB selama masa pengobatan guna mengendalikan.¹⁶ Edukasi kesehatan terstruktur dengan durasi yang lama dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku. Menurut teori *Behaviour Change*, untuk mengubah perilaku atau kebiasaan seseorang, diperlukan tiga tahap dalam waktu 21 hari. 7 hari pertama, adalah tahap pengenalan di mana individu diperkenalkan dengan perilaku baru yang ingin diadopsi, 7 hari berikutnya, adalah tahap revisi dan latihan di mana individu mulai merevisi perilaku lama dan melatih perilaku baru tersebut, dan 7 hari ketiga, adalah tahap penguatan di mana perilaku yang telah diubah ditekankan dan diperkuat sehingga menjadi kebiasaan baru yang stabil dan permanen.¹⁷ Namun sebuah survei yang meneliti hal-hal yang memengaruhi keputusan pengobatan TB di Tiongkok,

menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, efektif dalam mengubah persepsi seseorang terhadap ancaman kesehatan, namun tidak efektif dalam mengubah perilakunya.¹⁸

Walaupun terdapat perbedaan dalam lamanya waktu, jenis metode dan media intervensi yang dilakukan dalam penelitian-penelitian ini, hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pencegahan penularan TB paru setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang berfokus pada pemahaman tentang TB dan langkah-langkah pencegahan dapat memberikan manfaat yang signifikan. Selain metode yang efektif, ditemukan bahwa dalam pemberian edukasi kesehatan tujuan edukasi sangat penting untuk ditetapkan sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan sistematik review ini, intervensi edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis. Pendekatan yang terstruktur, penggunaan metode interaktif, media yang menarik, dan dukungan sosial memiliki peran yang penting dalam keberhasilan intervensi ini. Dalam praktik keperawatan, penting bagi para profesional kesehatan untuk melibatkan pasien dan keluarga dalam edukasi kesehatan yang komprehensif tentang TB, termasuk pengetahuan tentang penyakit, cara penularan, gejala, pengobatan, dan langkah-langkah pencegahan. Dengan meningkatkan pemahaman pasien, diharapkan dapat mengurangi penyebaran TB dan meningkatkan hasil pengobatan serta kualitas hidup pasien.

Berdasarkan perbedaan dalam lamanya waktu intervensi yang

dilakukan dalam penelitian-penelitian tersebut, disarankan untuk mengadopsi pendekatan yang memadai dalam memberikan edukasi kesehatan. Durasi yang cukup dapat memberikan waktu yang cukup bagi pasien untuk memperoleh pengetahuan yang memadai, mengubah sikap, dan mengembangkan keterampilan pencegahan yang diperlukan. Namun, perlu diingat bahwa durasi yang terlalu lama juga dapat memengaruhi tingkat keterlibatan pasien. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam menentukan durasi intervensi.

Setelah melakukan intervensi edukasi, penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitasnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien sebelum dan setelah intervensi. Jika ditemukan kekurangan atau aspek yang perlu ditingkatkan, perlu dilakukan penyesuaian atau pembaruan dalam intervensi edukasi.

DAFTAR RUJUKAN

1. WHO. *Global Tuberculosis Report 2022*.; 2022.
<http://apps.who.int/bookorders>.
2. Herdianti H, Entianopa E, Sugiarto S. Effect of Patient's Personal Character on Prevention Of Transmission Of Pulmonary TB. *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*. 2020;8(1):9.
doi:10.20473/ijtid.v8i1.12318
3. Dewi Kristini T, Hamidah R, Kesehatan Masyarakat F, Muhammadiyah Semarang U, Kesehatan Provinsi Jawa Tengah D. Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;15(1).
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>,
4. Pangestika R, Fadli RK, Alnur RD. Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah. *Jurnal SOLMA*. 2019;8(2):229.
doi:10.29405/solma.v8i2.3258
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberculosis Di Indonesia*.; 2020.
6. Nies MA, McEwen M. *Community/Public Health Nursing: Promoting the Health of Populations SIXTH EDITION*. Elsevier; 2019.
7. Page MJ, McKenzie JE, Bossuyt PM, et al. The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*. 2021; 372:Page 5. doi:10.1136/bmj.n71
8. Astuti VW, Nursasi AY, Sukihananto. Pulmonary tuberculosis prevention behavior improvement and structured-health education in Bogor regency. *Enfermeria Global*. 2019;18(2):285-302.
doi:10.6018/eglobal.18.2.325821
9. Idris NA, Zakaria R, Muhamad R, Husain NRN, Ishak A, Wan Mohammad WMZ. The effectiveness of tuberculosis education programme in kelantan, malaysia on knowledge, attitude, practice and stigma towards Tuberculosis among adolescents. *Malaysian Journal of Medical Sciences*. 2020;27(6):102-114.
doi:10.21315/mjms2020.27.6.10
10. Guix-Comellas EM, Rozas-Quesada L, Velasco-Arnaiz E, et al. Impact of nursing interventions on adherence to treatment with antituberculosis drugs in children and young people: A nonrandomized controlled trial. *J Adv Nurs*. 2018;74(8):1819-1830.
doi:10.1111/jan.13692
11. Sukartini T, Kurniawati S, Makhfudli M. The effect of health education through brainstorming and booklet method on behavior in prevention of pulmonary Tb transmission. *EurAsian Journal of BioSciences Eurasia J Biosci*. 2020;14:2697-2702.

12. Wiliyanarti PF, Putra KWR, Annisa F. The Effect of Health Education with TB Card on The Prevention of Pulmonary TB Transmission Behavior. *Jurnal Keperawatan*. 2020;11(2):152-160. doi:10.22219/jk.v11i2.7711
13. Sartika. *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Vidio Explainer Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Tuberkulosis. Tesis. LIB UI. Depok.; 2022.*
14. Morisky DE, Malotte CK, Ebin V, et al. Behavioral Interventions for the Control of Tuberculosis Among Adolescents. Published online 2021.
15. Gunawan F. *Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan Terstruktur Terhadap Dukungan PMO Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Di Kabupaten Muaro Jambi. Thesis. Universitas Indonesia; 2023.*
16. Yousif K, Ei Maki M, Babikir RK, Abuaisha H. The effect of an educational intervention on awareness of various aspects of pulmonary Tuberculosis in patients with the disease. *Eastern Mediterranean Health Journal*. 2021;27(3):287-292. doi:10.26719/emhj.20.102
17. Fatman SA, Sunarjo L, Fatmasari D, Kusno K. Model Cakar Sebagai Media Edukasi Terhadap Peningkatan Perilaku Remaja dalam Pencegahan Karang Gigi. *Jurnal Health Sains*. 2023;4(3):74-84. doi:10.46799/jhs.v4i3.864
18. Xia T, Chen J, Rui J, Li J, Guo Y. What affected Chinese parents' decisions about Tuberculosis (TB) treatment: Implications based on a cross-sectional survey. *PLoS One*. 2021;16(1 January). doi:10.1371/journal.pone.0245691